

Research Article

## Permasalahan dan Tantangan Pengawasan Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling pada Era Perkembangan Teknologi Informasi di Sekolah

Nilas Siti Wulandari<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, Neviyarni<sup>3</sup>

1. Universitas Negeri Padang, [nilassitiwulandarioo@gmail.com](mailto:nilassitiwulandarioo@gmail.com)
2. Universitas Negeri Padang, [firman@fip.unp.ac.id](mailto:firman@fip.unp.ac.id)
3. Universitas Negeri Padang, [neviyarni@konselor.org](mailto:neviyarni@konselor.org)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : May 30, 2024  
Accepted : July 4, 2024

Revised : June 28, 2024  
Available online : July 19, 2024

**How to Cite:** Nilas Siti Wulandari, Firman, & Neviyarni S. (2024). Permasalahan dan Tantangan Pengawasan Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling pada Era Perkembangan Teknologi Informasi di Sekolah. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i2.118>

**Abstract:** Individuals cannot be separated from technological updates in an era that continues to move. Guidance and counseling supervision aims to provide self-development facilities, and school counselor skills to improve counselor competence and increase responsibility in counseling and create guidance service programs. Found that the purpose of a school supervisor for guidance and counseling can use several approaches including conducting assessments, prevention, motivation, and providing reinforcement to find out the benefits of the program and the implementation of guidance and counseling in schools that have been achieved. and knowing progress and weaknesses, as well as having preventive steps to avoid deviations because prevention is better than repair. The research method is literature study, collecting data by finding sources and constructing them from various sources such as books, journals, and existing research. The results and discussion of the results of the research conducted at the school is that the school principal and the school superintendent are functional officials who serve as technical implementers to supervise the education of certain designated or designated schools.

**Keywords:** Permasalahan Pengawasan, Tantangan Pengawasan, Bimbingan Konseling, Teknologi Informasi.

# Permasalahan dan Tantangan Pengawasan Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling pada Era Perkembangan Teknologi Informasi di Sekolah

Nilas Siti Wulandari, Firman, Neviyarni

**Abstrak:** Individu tidak dapat terlepas dari pembaharuan teknologi dengan era yang terus bergerak. Supervisi bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan fasilitas pengembangan diri, dan keterampilan konselor sekolah untuk meningkatkan kompetensi konselor dan meningkatkan tanggung jawab dalam konseling serta membuat program layanan bimbingan. Ditemukan bahwa tujuan seorang pengawas sekolah untuk bimbingan dan konseling dapat menggunakan beberapa pendekatan antara lain melakukan penilaian, pencegahan, pemberian motivasi, dan pemberian penguatan untuk mengetahui manfaat program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang telah tercapai. dan mengetahui kemajuan dan kelemahan, serta memiliki langkah preventif untuk menghindari penyimpangan karena mencegah lebih baik daripada memperbaiki. Metode penelitiannya adalah studi kepustakaan, pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan mengkonstruksinya dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang sudah ada. Adapun hasil dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan di sekolah adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah merupakan pejabat fungsional yang bertugas sebagai pejabat teknis.

**Kata Kunci:** Permasalahan Pengawasan, Tantangan Pengawasan, Bimbingan Konseling, Teknologi Informas.

## PENDAHULUAN

Teknologi mendorong manusia terus berinovasi dengan tujuan memudahkan individu dalam berkomunikasi, berinteraksi satu sama lain, memperluas hubungan antar individu, serta mempelajari perkembangan dunia. Hal ini mendorong seluruh profesi untuk senantiasa mengikuti kebaruan zaman.

Proses pendidikan tidak pernah lepas dari komunikasi manusia dengan lingkungan kehidupan dan budaya manusia. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia pasti interaksi pasti terjadi secara individu atau kelompok, proses sosialisasi berkaitan dengan proses pembelajaran budaya dalam kaitannya dengan sistem sosial. Dalam prosesnya, seorang individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa mempelajari pola-pola tindakan dalam interaksinya dengan segala macam individu di sekitarnya yang menempati berbagai peran sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari (Darma, A., & Joebagio, 2018).

Manajemen atau pengelolaan sekolah akan lebih efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen ( tanggung jawab terhadap tugas ) tenaga kependidikan yang handal dan semuanya itu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dana yang cukup untuk mengaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi (Dewa Ketut Sukardi, 2008). Bila salah satu hal diatas tidak sesuai dengan hal yang diharapkan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya , maka efektifitas dan efisiensi pengelolaan yang mengerti dan memahami prinsip prinsip prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu

Pendidikan merupakan suatu upaya yang diarahkan pada kemasalahan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat yang sudah berlangsung dan tidak diragukan lagi eksistensinya. Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir di muka bumi ini dalam bentuk pemberian pengetahuan, keterampilan, dan

nilai-nilai dari para orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan dan masa depannya yang mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya (Pane, 2020).

Istilah pengawasan melekat telah digunakan secara formal untuk pertama kalinya dalam Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1983 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan. Kemudian, dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1989 tentang Pedoman Pengawasan Melekat (Amal, 2013). Pengawasan melekat merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian secara terus menerus, yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap bawahannya secara preventif atau represif, agar pelaksanaan tugas bawahan tersebut berjalan secara berdaya-guna sesuai dengan rencana kegiatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam undang-undang terdapat berbagai macam tugas dan pelaksanaan pengawasan dalam satuan Pendidikan (Ratnasari & Neviyarni, 2021).

Pengawasan merupakan salah satu kegiatan manajemen setelah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan. Pelaksanaan setiap fungsi manajemen memerlukan pengawasan yang merupakan proses kegiatan untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dicapai atau dilaksanakan. (Amalianita et al., 2021). Melalui pengawasan seorang pengawas dapat melakukan penyempurnaan tugas-tugas, perbaikan jenis-jenis kegiatan, baik yang telah dilaksanakan seperti yang tercantum dalam perencanaan. Hal yang senada dikemukakan bahwa "Control is assurance that the performance conform to plan". Pengawasan adalah suatu usaha untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana (Basri, B., Khairinal, K., & Firman, 2021).

Kompetensi supervisor/pengawas pendidikan di Indonesia telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah (Mustika et al., 2023). Permen tersebut menegaskan tentang kualifikasi dan 6 kompetensi pengawas, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial. Pada sub kompetensi supervisi akademik disebutkan bahwa supervisor/pengawas "memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran yang relevan", dan "memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/pembimbingan tiap mata pelajaran yang relevan" (Lubis et al., 2020)

Mengacu pada standar ini, maka sewajarnya jika supervisor/pengawas penyelenggaraan BK harus: "memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan dalam penyelenggaraan layanan BK", dan "memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan dalam penyelenggaraan layanan BK" (Fawri & Neviyarni, 2021). Pada sub kompetensi supervisi akademik, jika dikaitkan dengan pelayanan BK dapat diinterpretasikan bahwa "supervisor membimbing guru menyusun program BK, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pelayanan BK, menyusun RPLBK,

mengelola/ merawat/mengembangkan dan menggunakan media layanan BK, memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pelayanan BK” (Jumrawarsi et al., 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada (Wahyudin, 2017). Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berfungsi berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realist itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Yusuf, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan suatu zaman menuju zaman berikutnya sudah barang tentu memerlukan penyesuaian. Individu pada dasarnya tidak dapat menutup diri dari hal tersebut, sehingga individu dipaksa untuk dapat beradaptasi dan berinovasi. Individu yang gagal menghadapi tantangan perubahan era zaman, akan tertinggal dan bisa jadi tergantikan.

Dalam melaksanakan tugas layanan bimbingan dan konseling, konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat bekerjasama dengan berbagai pihak di dalam satuan kegiatan dalam bimbingan dan konseling (Putranti et al., 2021). Pihak dalam satuan pendidikan adalah pihak-pihak yang berada dalam sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru matapelajaran dan staf administrasi sekolah (Prayitno, P., Afdal, A., Ifdil, I., & Ardi, 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pada bagian C dijelaskan bahwa: Pengawas Sekolah adalah Pengawas sekolah/Madrasah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan (Putranti et al., 2021)

Kegiatan pengawasan adalah Pengawas Satuan Pendidikan dalam melaksanakan penyusunan program, pengawasan pelaksanaan pembinaan akademik dan administrasi, pemantauan delapan standar nasional pendidikan, penilaian administrasi dan akademik, dan pelaporan pelaksanaan program pengawasan (Depdiknas, 2009). Untuk menjalankan pengawasan itu sendiri dilaksanakan oleh pengawas sekolah/madrasah. Pengawas sekolah/madrasah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan (Prayitno, 2001). Pengawas dalam bimbingan dan konseling diartikan sebagai

kegiatan pengawas sekolah yang menyelenggarakan kepengawasan dengan tugas pokok mengadakan penilaian dan pembinaan melalui arahan, bimbingan, contoh dan saran kepada guru pembimbing/guru BK/konselor (Suwidagho et al., 2017).

Dapat diketahui bahwa konsep Pengawas adalah seorang guru yang berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat oleh pejabat dan diberi tugas dan tanggung jawab secara penuh untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial disatuan Pendidikan. Dalam bimbingan konseling pengawas diartikan suatu kegiatan yang menyelenggarakan kepengawasan dengan tugas pokoknya seperti penilaian, pembinaan melalui arahan, bimbingan, contoh dan saran kepada guru BK/konselor sekolah (Kurniati et al., 2021).

### **Tugas dan Tanggung Jawab Pengawas**

Lingkup kerja pengawas bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugas pokok diatur sebagai berikut: Pertama, Ekuivalensi kegiatan kerja pengawas bimbingan dan konseling terhadap 24 (dua puluh empat) jam tatap muka menggunakan pendekatan jumlah guru yang dibina di satu atau beberapa sekolah pada jenjang pendidikan yang sama atau jenjang pendidikan yang berbeda. Kedua, Jumlah guru yang harus dibina untuk pengawas bimbingan dan konseling paling sedikit 40 (empat puluh) dan paling banyak 60 guru BK.

Uraian lingkup kerja pengawas bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: 1). Penyusunan program pengawasan bimbingan dan konseling 2). Setiap pengawas baik secara berkelompok maupun secara perorangan wajib menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas: Program pengawasan tahunan, program pengawasan semesteran dan rencana kepengawasan akademik (RKA) 3). Program pengawasan tahunan pengawas disusun oleh kelompok pengawas di kabupaten/kota melalui diskusi terprogram. Kegiatan penyusunan program tahunan ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu. 4). Program pengawasan semesteran adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap pengawas pada setiap sekolah tempat guru binaannya berada. Program tersebut sebagai penjabaran atas program pengawas tahunan ditingkat kabupaten/kota. Kegiatan penyusunan program semester oleh setiap pengawas ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu. 5). Rencana kepengawasan bimbingan dan konseling (RKBK) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus segera dilakukan kegiatan supervise. Penyusunan RKBK ini diperkirakan berlangsung 1 (satu) minggu .6). Program tahunan, program semester, dan RKBK sekurang-kurangnya memuat aspek/masalah, tujuan, indicator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervise), scenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrument pengawasan.

Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan dan Penilaian. Kegiatan supervise bimbingan dan konseling meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi

langsung antara pengawas dengan guru binaanya. Melaksanakan penilaian adalah menilai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembimbingan. Kegiatan ini dilakukan di sekolah binaan, sesuai dengan uraian kegiatan dan jadwal yang tercantum dalam RKBK yang telah disusun.

Menyusun Laporan Pelaksanaan Program Pengawasan. Setiap pengawasan membuat laporan dalam bentuk laporan persekolah dari seluruh sekolah binaan. Laporan ini lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan dari setiap butir kegiatan pengawasan sekolah yang telah dilaksanakan pada setiap sekolah binaan (Fawri & Neviyarni, 2021). Penyusunan laporan oleh pengawas merupakan upaya untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan atau keterlaksanaan program yang telah direncanakan. Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan dilakukan oleh setiap pengawas sekolah dengan segera melaksanakan pembinaan, pemantauan atau penilaian.

Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru BK. Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru BK dilaksanakan paling sedikit 3 (tiga) kali dalam satu semester secara berkelompok di Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) (Amalianita et al., 2021). Kegiatan dilaksanakan terjadwal baik waktu maupun jumlah jam yang diperlukan untuk setiap kegiatan sesuai dengan tema atau jenis keterampilan dan kompetensi yang akan ditingkatkan (Permatasari et al., 2021). Dalam pelatihan diperkenalkan kepada guru cara-cara baru yang lebih sesuai dalam melaksanakan suatu proses pembimbingan. Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru BK ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, observasi, individual dan group conference.

### **Tujuan Pengawas**

Tujuan pengawas atau supervisi bidang bimbingan dan konseling untuk: a). Meningkatkan kemampuan guru BK dalam memanfaatkan lingkungan belajar b). Meningkatkan kemampuan guru BK dalam menyusun dan melaksanakan program BK di sekolah c). Menilai kemampuan guru BK dalam melaksanakan program bimbingan konseling di sekolah d). Menilai kemampuan guru BK dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui layanan BK e). Menilai kemampuan guru BK dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas f). Membina guru BK mempertinggi kompetensi profesionalnya (Firman et al., 2021).

### **Unsur-Unsur Pengawas**

Pengawasan pada hakikatnya adalah merupakan upaya pencegahan atas penyimpangan, baik yang ditimbulkan secara sengaja ataupun tidak sengaja, oleh karena itu sifatnya adalah preventif, Pengawasan juga dilakukan untuk menjaga efektivitas kegiatan agar rencana dengan implementasinya berjalan seiring, Pengawasan yang dilakukan secara efektif akan menjadi salah satu instrument penting untuk mencapai tujuan organisasi, Pengawasan dapat dilakukan juga dengan proses pengaturan. Dalam pengawasan dapat terkandung unsur penilaian,

pengukuran, dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan (Tursnia, 2022).

Adapun unsur-unsur pengawas dalam Permenpan RB No. 14 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawasan sekolah dan angka kreditnya, yaitu: 1) Pengawas Pendidikan 2) Pengawasan akademik dan manajerial 3) Pengawas Pengembangan Profesi 4) Pengawas Penunjang.

### **Aplikasi Ketentuan tentang Pengawas**

Penyusunan program dalam kegiatan BK merupakan salah satu bentuk dalam kegiatan manajemen, manajemen merupakan semua aktivitas yang mengarah pada tujuan dan pencapaiannya dengan memperhatikan kualitas. Pencapaian hasil akan berkualitas, apabila dikelola melalui proses yang berkualitas, sehingga program BK disusun dengan memperhatikan langkah- langkah dalam manajemen, seperti asesmen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan inti dan pendukung, dan evaluasi. Terkait dengan pemahaman di atas perencanaan kegiatan BK hendaknya berintegrasi dengan program pendidikan di sekolah, sehingga pencapaian program ini dapat mengembangkan kompetensi siswa secara utuh (Aulia et al., 2022).

Model penerapan ketentuan terkait tentang pengawas kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah Penyusunan Program Pengawasan Bimbingan dan Konseling (Permatasari et al., 2021). a) Pengawas wajib menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas program pengawasan tahunan, semester dan rencana kepengawasan akademik b) Program pengawasan dalam format tahunan disusun oleh kelompok pengawas di kabupaten/ kota melalui diskusi terprogram. c) Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap pengawas pada setiap sekolah tempat guru binaannya berada d) Rencana kepengawasan Bimbingan dan Konseling (RKBK) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus segera dilakukan kegiatan supervise. Penyusunan RKBK ini diperkirakan berlangsung 1 (satu) minggu e) Program tahunan, program semester, dan RKBK sekurang-kurangnya memuat aspek/masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervise), scenario kegiatan, sumberdaya yang diperlukan, penilaian dan instrument pengawasan.

### **KESIMPULAN**

Pengawasan di sekolah merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pengawasan di sekolah memiliki peranan dan tugas yang mencakup inspecting, advising, monitoring, reporting, coordinating, dan performing leadership. Guru BK sebagai salah satu bagian integral di sekolah juga memerlukan pengawasan dari pengawasan sekolah agar program – program dan layanan yang diberikan dapat terlaksana dengan baik (Firman et al., 2021). Pengawasan evaluasi dalam melakukan supervise program dan layanan bimbingan dan konseling diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai

bimbingan dan konseling. Hal ini akan membuat evaluasi supervisi BK dapat berjalan dengan baik dan memberikan sumbangan perbaikan pada program layanan Guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjar, T. 2014. Task And Management Supervision Of Guidance And Counseling. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 22-34.
- Amal, A. (2013). *Hubungan Antara Pengawasan Melekat dengan Kinerja Pegawai pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Samarinda*. 01(21), 351-364.
- Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penerapan sistem pendidikan disentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.29210/3003737000>
- Aulia, D., Firman, & Neviyarni. (2022). Penyusunan Program BK di Tingkat SMA. *Education & Learning*, 2(2), 92-97. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.408>
- Basri, B., Khairinal, K., & Firman, F. (2021). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di sekolah menengah atas negeri 4 merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 2(11), 349-361.
- Darma, A., & Joebagio. (2018). Application of multicultural outing class method in man 2 model medan. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 4(5), 288-297.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di Sekolah*. rineka cipta.
- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196-202. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.266>
- Firman, F., Fitria, H., & Rohana, R. (2021). The Influence of School Leadership Style and Teacher's Motivation toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.52690/jswse.v2i1.134>
- Jumrawarsi, J., Mudjiran, M., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2021). Kode Etik Konseling Serta Permasalahan Dalam Penerapannya. *Ensiklopedia of Journal*, 3(4), 53-58. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i4.799>
- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. (2021). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 133. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2736>
- Lubis, S. A., Ahkas, A. W., & Lasambouw, P. (2020). Kompetensi Guru BK Dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling Di SMK Negeri 1 Dolok Merewan. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 2(1), 76-88. <http://repository.uinsu.ac.id/7356/1/JURNAL%20PEBRINA.LASAM-dikonversi.pdf>



**Permasalahan dan Tantangan Pengawasan Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling pada Era Perkembangan Teknologi Informasi di Sekolah**

Nilas Siti Wulandari, Firman, Neviyarni

- Mustika, H., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Urgensi Filsafat Ilmu dalam Bimbingan Konseling di Era Digital. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v6i2.1717>
- Pane, R. M. (n.d.). Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Indonesia. *Education & Learning*, 01(2), 16–21.
- Permatasari, Y., Suhaili, N., & Firman, F. (2021). Inovasi Program Layanan Bk Berbasis Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Taujih : Binkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(1), 38–44. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i1.2921>
- Prayitno, P., Afdal, A., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil*.
- Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtias, D. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5745>
- Ratnasari, & Neviyarni. (2021). Peran Guru BK ( Bimbingan dan Konseling ) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 4051–4056. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1504/1318>
- Suwidagho, D., Lestari, L., & Dewi, S. P. (2017). Peran Pengawas BK untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 137–143.
- Tursnia, S. R. (2022). *Ketentuan Pengawas Dalam Pelaksanaan BK di Sekolah: A Literature Review*. *Education & Learning*. 2(2), 166–171.
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Kencana perdana media grup.